

Postmodernisme dalam Film Avatar The Way Of Water

Tegar Buana Harahap*, Ratri Rizki Kusumalestari

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tegarbuanahrp@gmail.com, ratri@unisba.ac.id

Abstract. Communication is processed into various forms for the needs of people's lives. Avatar The Way of Water is a phenomenal sci-fi film at the end of 2022 because of the sophisticated technological sophistication and moral values contained in this film. This film tells about the rapid development of technology that can make humans turn into a creature that is more resilient than humans who live on other planets. The purpose of this study is to determine the value of postmodernism contained in the film Avatar The Way of Water through the structure of signs and symbols. The method used in this study is a qualitative method with a semiotic analysis approach. The data collection technique uses image and sound observation or dialogue in which there are sign elements that describe moral values. Then it was analyzed using Roland Barthes' semiotic analysis which analyzed it in two stages, namely the denotation and connotation stages. The results of this study include denotative meanings regarding the existence of families as well as human crimes against nature, then some of the connotative meanings in this film, namely taking care of each other between families under any circumstances, as well as technological advances to support their implementation process. There are two myths in this film, namely regarding family and human consumption of nature.

Keywords: *Moral values, Film, Family.*

Abstrak. Semakin pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi ini, perkembangan pesan komunikasi diolah menjadi berbagai bentuk guna kebutuhan kehidupan masyarakat. Avatar The Way of Water merupakan film fiksi ilmiah yang sangat fenomenal pada akhir tahun 2022 karena kecanggihan teknologi yang mumpuni serta nilai moral yang terkandung pada film ini. Film ini menceritakan tentang perkembangan teknologi yang begitu pesat yang dapat membuat manusia berubah menjadi satu makhluk yang lebih Tangguh dari manusia yang tinggal di planet lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai postmodernisme yang terkandung dalam film Avatar The Way of Water melalui struktur tanda dan symbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi gambar dan suara atau dialog di dalamnya juga yang terdapat unsur tanda yang menggambarkan nilai moral. Lalu dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menganalisis secara dua tahap, yaitu dengan tahap denotasi dan konotasi. Hasil pada penelitian ini yaitu diantaranya makna denotasi mengenai keberadaan keluarga juga kejahatan manusia pada alam, lalu beberapa makna konotasi pada film ini yaitu saling menjaga antar keluarga dalam keadaan apapun, juga kemajuan teknologi untuk mendukung proses pelaksanaan meraka. Mitos pada film ini ada dua yaitu mengenai keluarga dan konsumsi manusia terhadap alam.

Kata Kunci: *Nilai Posmodernisme, Film, Keluarga.*

A. Pendahuluan

Sejak lama, film adalah sarana penyampaian pesan baik itu verbal dan nonverbal. Yang mana hal itu menjadi daya tarik dari sebuah film. Dengan berbagai genre film memberikan suatu pilihan kepada masyarakat luas untuk bebas memilih genre yang mereka minati. Film pun tidak memiliki batasan umur karena semakin berkembangnya zaman maka film dapat diciptakan dengan cara apapun mengikuti minat masyarakat dengan batasan tertentu. Film *Avatar The Way Of Water* adalah film yang bergenre fiksi ilmiah yang butuh 13 tahun untuk produksi setelah kemuculan perdana film *Avatar* pertama. Dalam pembuatan film ini banyak menggunakan teknologi canggih untuk mendukung kualitas animasi yang akan ditampilkan di bioskop. Maka dari itu tidak sedikit biaya produksi yang mereka keluarkan. Menyebutkan bahwa biaya produksi film *Avatar The Way of Water* menyentuh 5,5 – 6,24 triliun rupiah, anggaran tersebut lebih besar dari film sebelumnya. Cameron memperkirakan bahwa *Avatar The Way of Water* paling tidak harus masuk dalam empat besar film paling laris sepanjang masa, agar mereka bisa “balik modal”, dari biaya produksi yang amat besar itu, berarti filmnya harus melewati film *Star Wars: The Force Awakens* dan *Titanic*, sebagai film paling laku di dunia. (Rintan Puspita Sari, dalam Kompas.com 19/12/2022).

Nilai moral adalah standar atau aturan yang dianggap positif atau negatif oleh manusia. Maka, manusia harus saling mencintai dan menghargai sebagai makhluk Tuhan dan tahu bagaimana menerapkannya dengan sopan santun dan takwa kepada Tuhan. Di dalam hidup manusia harus berjalan berdampingan dengan nilai moral yang baik. Mempunyai nilai moral yang baik sebagai manusia membuat manusia tersebut akan lebih menghargai antar diri sendiri, manusia lain, alam dan juga Tuhan. Nilai Moral yang terkandung dalam film *Avatar The Way of Water* lebih ke nilai moral sesama manusia dan alam.

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan seperti diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut : “Postmodernisme Pada Film *Avatar The Way of Water* (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film *Avatar The Way Of Water*). Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna denotasi dan konotasi dalam film *Avatar The Way of Water* ?
2. Bagaimana mitos dalam film *Avatar The Way of Water* ?
3. Bagaimana representasi nilai-nilai postmodernisme dalam film *Avatar The Way of Water* ?

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes. Dalam penjelasan metode penelitian kualitatif tersebut maka untuk dapat memahami keadaan suatu sosial yang sedang diteliti, maka teknik pengumpulan data memakai cara triangulasi yang artinya berbagai macam teknik pengumpulan data yang digabungkan. Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan pada dunia keilmuan sosial dan humaniora. Apalagi jika bersangkutan dengan pola dan perilaku manusia yang kemudian perilakunya sulit untuk ditimbang dengan bilangan angka. analisis semiotika dapat disebut ilmu mengenai mengartikan simbol yang muncul. Semiotika dipakai sebagai penafsiran arti dari suatu pesan komunikasi baik yang tidak tertulis ataupun tertulis dari komunikator ke komunikan. “Semiotika merupakan model dari ilmu pengetahuan sosial, dapat mengetahui dunia sebagai system hubungan yang mempunyai satu dasar dengan simbol, maka semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu simbol.” (Wibowo, 2013:9).

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data studi kepustakaan, dokumentasi dan observasi. Dengan Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data Teknik triangulasi sumber data yaitu mencari keabsahan informasi tertentu melalui macam-macam metode dan sumber perolehan data. Dalam penelitian ini yaitu menggali kebenaran data informasi atau melalui berbagai sumber data yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya yaitu memanfaatkan data dari menggunakan dokumen tertulis, foto, pengguna jasa instansi tersebut atau konsumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna Denotasi Dan Konotasi

Dalam film *Avatar The Way Of Water* ini makna denotasi yang ada lebih pada nilai moral manusia terhadap alam. Manusia yang bertahan hidup dengan memanfaatkan alam namun mereka lupa akan rasa kecukupan untuk tidak menjadi manusia yang serakah.

Barthes menjelaskan signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. (Sobur, 2004:127)

Makna denotasi pada film ini diartikan dengan beberapa dialog dan adegan yang ditampilkan pada setiap *scene* nya. Terlihat dari beberapa *scene* yang ditampilkan peneliti melihat adanya makna yang mengandung unsur denotasi yang terdapat nilai moralnya. Seperti makna denotasi yang terlihat pada perbincangan antara Jake Sully, Natiri juga Mo'at sebagai peran protagonis pada film ini. Bahwa mereka dengan senang mendapatkan anak pertama juga cucu pertama yang keturunan asli dari raja Na'vi. Lalu makna denotasi lainnya adalah mengenai robot-robot dan alat pendukung lainnya digunakan untuk menyerang desa Na'vi. Selanjutnya makna denotasi pada film ini yaitu menceritakan tentang tanggung jawab dan kasih sayang seorang ayah terhadap keluarganya. Seorang pemimpin keluarga mengambil keputusan untuk membawa istri dan anak-anaknya untuk pergi dari desa Na'vi.

Selanjutnya peneliti mendapatkan beberapa hal dimana keserakahan manusia akan alam dan hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Tanpa mereka peduli akan kelestarian hewan tersebut. Tulkun menjadi ikan leluhur bagi desa Awa'atlu dan ikan tersebut hanya ada di Pandora. Yang mana telah manusia tenliti terdapat minyak yang bagus untuk diperjual belikan dibumi dengan harga yang fantastis.

Pada film *Avatar The Way Of Water* makna konotasi yang ada, adalah bagaimana Jack Sully dan Natiri sangat Bahagia mendapatkan anak pertama mereka. Cinta kasih semua diberikan, segala hal mereka kenalkan kepada bayi kecil tersebut. Kebahagiaan tersebut tidak hanya dirasakan oleh Keluarga mereka namun juga dirasakan oleh penduduk desa lainnya. makna konotasi mengenai kepercayaan dan keyakinan mereka pada leluhur mereka. Keyakinan tersebut perlu ditanami sejak bayi agar bayi tersebut mengenal asal-usul mereka. Mengetahui bagaimana asal-usul mereka juga dapat membentuk kepribadian yang rendah hati.

Keserakahan manusia dan kesombongan mereka akan kemajuan zaman menjadikan diri mereka tinggi hati, sehingga hal apapun yang menjadi keuntungan mereka akan dilakukan dengan segala upaya yang tak peduli bagaimana dampak akhir dengan perbuatan mereka. Pada film *Avatar The Way Of Water* sangat terlihat bagaimana keserakahan manusia-manusia tersebut. Akal dan Ilmu yang mereka miliki, mereka manfaatkan untuk membuat alat-alat yang canggih dan berteknologi masa kini. Tidak pernah merasa cukup merupakan cerminan sifat manusia yang sangat buruk. Selagi hal tersebut menguntungkan maka tidak ada yang salah bagi mereka.

Mitos

Jendral Ardmore sebagai pemimpin "Kaum Langit" memiliki tugas untuk menaklukan pandora khususnya desa Na'vi. Perencanaan dan strategi dipersiapkan sematang mungkin mulai dari senjata api yang digunakan hingga alat-alat berat sebagai pendukung pelaksanaan pengambil alihan desa Na'vi. Pemanfaatan teknologi mereka gunakan untuk kearah yang negative. Penggunaan alat berat dan senjata api yang di jatuhkan ke laut membuat dampak yang besar. Biotalaut yang terancam akan habitatnya, kerusakan karang hingga hewan yang langka menjadi punah jika terus menerus dirusak. Ketika salah satu hewan punah maka berubah juga ekosistem laut.

Pada film *Avatar The Way Of Water* digambarkan juga mengenai keluarga. Pemeran ayah, ibu dan anak digambarkan cukup jelas pada film ini. Tanggug jawab seorang ayah akan keluarganya terlihat pada film ini dimana ayah memberikan hak pada anak untuk mengetahui asal-usul mereka, dan ayah yang melindungi keluarganya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Mengambil keputusan sebagai pemimpin kelaurga Jack Sully sangat berat untuk pergi dari desa

yang mereka cintai tidaklah mudah, terlebih membawa anak dan keluarganya.

Loyd dalam Tom Turner “City as Landscape a Post PostModern”, mengatakan bahwa “postmodern adalah memutus total teori dan kultur modern karena kegagalan modern theory dalam melihat realitas dan paradigma yang ada saat ini. Postmodern theory tidak membicarakan sesuatu yang baku dalam benar atau salah, semua bisa lebih terbuka (Puji Purwatiningsih and Hermawan Adinugraha 2018).

Dengan adanya teknologi dapat mempermudah segala urusan manusia, tetapi tidak semua manusia bisa memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif. Dalam film *Avatar The Way Of Water* dapat dilihat bahwa kemajuan teknologi yang diciptakan manusia dapat merugikan manusia itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Keserakahan dan keegoisan manusia di film ini tergambarkan dengan mereka yang hanya mementingkan keinginannya saja, tanpa melihat dampak yang akan terjadi. Oleh karena itu dengan majunya teknologi menimbulkan keserakahan manusia yang merasa mereka lebih baik dari makhluk hidup lainnya.

Juga sangat selaras dengan konsep postmodern dimana, saat ini banyak sekali orang tua yang lupa akan peran mereka dirumah sebagai orang tua, sehingga banyak terjadi kejadian-kejadian yang diluar nalar dilakukan oleh anak terhadap orang tua. Mitos keluarga yang ditunjukkan pada film ini yaitu kebersamaan antara keluarga, saling menyanyangi satu sama lain dan ingin selalu Bersama dalam keadaan apapun.

Nilai-Nilai Postmodernisme

Pemburuan ikan langka yang memiliki kandungan minyak yang bagus, diincar oleh para manusia untuk diperjual belikan dengan harga yang fantastis. Harga yang fantastis membuat sekelompok manusia berani mengambil resiko tinggi dan melakukan hal apapun untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Akal pikiran manusia yang cerdas digunakan untuk membuat suatu teknologi untuk membantu pemburuan tersebut, tidak berhenti disitu. Mereka juga menggunakan akal pikiran untuk membuat alat-alat berat nan canggih untuk membantu berjalannya proses pemburuan tersebut.

Dengan konsep teori postmodernisme hal diatas bahwa hal yang *modern* dan mengikuti zaman tidak selalu benar. Karena semakin maju akal dan pikiran manusia, mereka akan merasa memiliki dan menguasai isi bumi ini. Menjadikan diri mereka manusia yang serakah, kejahatan, kekerasan dan ketidak pedulian mereka, akan dampak yang akan terjadi tidak pernah dipikirkan. Hal itu dijelaskan pada film dimana “Kelompok Langit” yang berusaha memburu ikan Tulkun yang dijadikannya leluhur oleh suku Metkayina desa Awa’atlu. Ikan Tulkun yang hidup secara berkelompok dan berenang bebas di lautan membuat populasi dari mereka berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh pemburuan yang besar oleh pada manusia. Penggunaan alat yang *modern* dan canggih semakin mempermudah mereka untuk melakukan pemburuan.

Nilai postmodernisme mengenai keluarga disini ditujukan pada keluarga Jack Sully, tanggung jawab Jack Sully sebagai pemimpin keluarga juga orang tua bagi anak-anaknya. Menjadikan dia pribadi yang kuat dan dapat melindungi keluarganya. Mengambil keputusan dan mengorbankan hal lain pada dirinya, menajadi salah satu bentuk tanggung jawab Jack Sully terhadap keluarganya.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian analisis semiotika film “Avatar The Way Of Water” dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa:

1. Melalui analisis dengan menggunakan beberapa *scene* dalam analisis film “Avatar The Way Of Water” didapatkan sebuah makna denotasi dan konotasi yang merepresentasikan keluarga antara lain:
2. Makna denotasi dalam film ini yaitu keberadaan keluarga yang selalu ada dalam kondisi apapun juga peranan orang tua, dan kejahatan manusia yang dilakukan juga didukung dengan teknologi yang canggih. Makna konotatif pada film ini yaitu bagaimana keluarga yang saling melindungi juga menyanyangi satu sama lain, seorang ayah dan ibu yang ingin memberikan hal terbaik bagi anak-anak mereka dan kemajuan teknologi membantu berjalannya semua rencana pada manusia yang merasa dirinya bisa melakukan segalanya.
3. Mitos pada film *Avatar The Way Of Water* yaitu tentang kekeluargaan mereka yang kuat

dan harmonis melindungi satu sama lain hingga tanggung jawab serta peran seorang ayah dan ibu bagi anak-anaknya. Teknologi yang maju dan canggih tidak membuat manusia lebih peduli akan alam dan makhluk hidup lainnya, melainkan menjadi serakah dan angkuh. Mitos postmodernisme yang terkandung pada film ini yaitu kemajuan teknologi yang tidak berbanding lurus dengan sifat manusia, sehingga banyak terjadi kerugian besar terutama pada alam. Juga adanya peranan masing-masing anggota keluarga, melihat saat ini banyaknya isu-isu tentang peran orang tua yang lebih mementingkan dunia teknologi.

4. Nilai postmodernisme pada film *Avatar The Way Of Water* yaitu rasa sayang orang tua terhadap anak-anak juga sebaliknya, mereka saling mengisi, menyayangi dan melindungi antar anggota keluarga. Tanggung jawab seorang ayah yang luar biasa hingga mengambil keputusan terberat bagi dirinya dan keluarganya. Segala hal yang sudah *modern* menyebabkan manusia terlena, dan menganggap semua dapat hal dilakukan dengan mudah karena dibantu dengan danya teknologi. Tingkah laku dan prilaku manusia pada akhirnya akan berbalik kepada manusia itu sendiri, keserakahan terhadap alam memberikan dampak yang negative bagi alam itu sendiri.

Daftar Pustaka

- [1] Sobur, A. (2004). Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Puji Purwatiningsih, Aris, and Hendri Hermawan Adinugraha. 2018. "Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmodern." ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf 5(1):149. doi: 10.21043/ziswaf.v5i1.3573.
- [3] Sari, Puspita R. 2022. "Biaya Produksi Besar, James Cameron Sebut Avatar 2 Perlu Hasilkan Rp. 31 Triliun Agar Untung", dalam Kompas.com. 19 Desember 2022.
- [4] Link : <https://www.kompas.com/hype/read/2022/12/19/130445666/biaya-produksi-besar-james-cameron-sebut-avata-2-perlu-hasilkan-rp-31?page=all>